



Allah berfirman : “*Dan jika kalian mentaati (nabi Muhammad ), pasti kalian akan mendapatkan hidayah (dari Allah )*” (An-Nuur: 54)

Ziarah makam merupakan sebuah kebiasaan masyarakat Indonesia. Pada waktu tertentu mereka berbondong-bondong untuk berziarah ke makam atau yang disebut dengan nyekar. Pada dasarnya, ziarah makam dapat dilakukan kapan saja, kerana inti dari ziarah makam ini adalah untuk mengingat mati agar setiap manusia mempersiapkan bekal amal yang shalih untuk dibawah mati. Sehingga, bukan dinama dan kapan kita akan mati tapi apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapi kematian. Oleh karena itu, jika kematian telah datang kita tidak bisa mengelak darinya.

Sebelum Islam datang, masyarakat di Indonesia ini sudah mengenal Tuhan. Masyarakat Indonesia ini terutama masyarakat Jawa menerima semua agama dan kepercayaan yang datang dan menerima dengan baik. Mereka tidak terbiasa mempertahankan agama dan keyakinan. Mereka menganggap bahwa semua agama itu baik dengan ungkapan mereka “*sedaya agami niku sae*” (semua agama itu baik). Ungkapan inilah yang kemudian membawa konsekuensi timbulnya sinkritisme dikalangan masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa, terutama yang menganut keJawen ini mengenal banyak orang dan benda yang dianggap kramat. Biasanya orang yang dianggap keramat adalah para tokoh yang berjasa pada masyarakat atau para ulama yang menyebarkan agama seperti para wali sembilan atau wali songo. Sedangkan benda yang sering

dikeramatkan adalah benda-benda pusaka peninggalan dan juga makam-makam para leluhur serta tokoh-tokoh yang mereka hormati. Masyarakat tersebut percaya bahwa tokoh-tokoh dan benda keramat itu dapat memberi berkah. Itulah sebabnya, mereka melakukan aktivitas untuk mendapatkan berkah dari para tokoh dan benda-benda keramat tersebut.<sup>2</sup> Seperti halnya menziarahi makam Raden Ayu Putri Ontjat Tandha wurung di desa terung wetan kecamatan krian kabupaten sidoarjo, yang masyarakatnya juga mempercayai hal-hal tersebut terutama masyarakat sepuhnya.

Budaya ziarah ke makam Raden Ayu Putri Ontjat Thanda Wurung ini sudah menjadi kebiasaan atau adat masyarakat desa Terungwetan. Pada hari-hari biasa mereka berziarah ke makam tersebut, sama halnya berziarah ke makam-makam para tokoh Islam lainnya seperti makam para wali Sembilan atau yang sering disebut dengan wali songo sebagai makam para tokoh Islam yang menjadi wisata religi bagi mereka.

Kata ziarah menurut bahasa artinya adalah menengok. Ziarah makam yang artinya menengok makam. Ziarah ke makam Raden Ayu Putri Ontjat Tandha Wurung berarti menengok makam Raden Ayu Putri Tandha Wurung. Ziarah makam bukan hanya sekedar menengok dan mengetahui dimana tempat seseorang dimakamkan atau bukan hanya sekedar mengetahui makam tersebut. Akan tetapi kedatangan seseorang ke

---

<sup>2</sup> Marzukiwafi, "Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam" di dalam <https://marzukiwafi.wordpress.com/2011/02/08/tradisi-dan-budaya-masyarakat-jawa-dalam-perspektif-islam/> (19 Mei 2016).

makam tersebut untuk berziarah mendoakan orang yang dimakamkan dan mengirim doa untuknya.

Dalam pandangan Islam ziarah makam adalah termasuk salah satu ibadah yang awalnya diharamkan, yaitu diawal perkembangan Islam. Namun kemudian dianjurkan dalam agama. Pengharaman ziarah makam, sebelumnya disebabkan oleh orang dahulu di zaman Rasulullah yang meninggalkan pola kepercayaan Jahilliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada makam. Pada dasarnya perbuatan tersebut termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum sempat bertaubat. Termasuk kebiasaan mereka mengkramatkan makam atau kuburan serta melakukan berbagai ritual lainnya yang hukumnya haram.

Pada akhirnya, para sahabat sudah kuat keimanannya, lebih dewasa cara berfikirnya serta sudah tidak mengingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap makam, maka Rasulullah SAW pun memperbolehkan berziarah kubur.

Berziarah makam atau kubur adalah sesuatu yang disyariatkan oleh dalam agama, disebutkan dalam hadits-hadist Rasulullah SAW dan ijma'. Dalam dalil-dalil dari hadits Rasulullah SAW tentan disyariatkannya ziarah kubur diantaranya:

Hadits Buraidah bin Al-hushaib r.a dari Rasulullah SAW, beliau bersabda,







yang datang ke makam raden ayu putri ontjat tandha wurung. Dan sebagai penutup dari pembacaan surat yasin dan tahlil.

Kegiatan adat istiadat ziarah makam raden ayu putri ontjat ini merupakan warisan dari serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Nilai-nilai tersebut berupa nilai-nilai oleh masyarakat pendukungnya masih dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan kelompok. Dalam ziarah makam raden ayu putri ontjat tandha wurung dapat dipakai untuk mengukuhkan nilai-nilai dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, ziarah makam raden ayu putri ontjat tandha wurung merupakan salah satu ritual keagamaan yang sangat diperhatikan dalam rangka agar dilancarkan rizkinya, ingin memperoleh jodoh, mengalap berkah, memohon kesembuhan kepada Allah, dan kalau mengadakan hajatan juga ziarah ke makam raden ayu putri ontjat untuk memohon ijin agar hajatannya lancar, kalau menikah juga harus mendatangi atau berziarah di makam tersebut agat hubungan suami istri langgeng serta melestarikan adat istiadat turun-temurun ini.

Ada beberapa tata krama dalam ziarah makam yang perlu diperhatikan yaitu sebelum memasuki tempat pemakaman lebih sebaiknya mengucapkan salam kepada ahli kubur seperti halnya *assalaamu'alaika yaa waliyyallaahi ... shaahibal karaamati ji-naaka zaa- iriina wa'ala maqaamika waaqifiin, ilaaha illallaahu wa anna muhammadan rasuluulullah*, atau "Assalamu'alaikum ya ahli kubur minal muslimin





SAW dan para sahabat Nabi. Ziarah makam mengandung kepercayaan, bahwa orang yang telah meninggal dunia merasa masih diingat, merasa senang dan mendapatkan pahala dari amalan-amalan peziarah. Masyarakat membaca Al-Qur'an, tahlil, serta do'a-do'a yang dikhususkan kepada orang yang meninggal dan berdo'a untuk meminta kepada tuhan apa yang diminta agar terkabul. Orang yang sudah meninggal disamakan dengan orang yang masih hidup sehingga orang yang hidup menolong orang yang telah meninggal.

Masyarakat sekitar melakukan ziarah ke makam Raden Ayu Putri Ontjat Tandha Wurung ini atau warga yang mempunyai hajatan untuk berziarah ke makam raden ayu putri ontjat tandha wurung datang berziarah. Dalam ziarah tersebut warga yang mempunyai hajat mengadakan selamatan. Mereka yang mempunyai hajat atau yang berkunjung ke makam mengadakan selamatan dengan berdoa agar hajatnya lancar.

Masyarakat juga mempercayai bahwa orang yang menikah harus mampir karena dipercayai bahwa kalau tidak mampir suami istri tersebut rumah tangganya tidak bakal lama.

Adapun amalan ziarah makam mempunyai tujuan dan hikmah tersendiri sebagai berikut:

Hikmah dari berziarah ini mendapatkan pahala ziarah, orang yang berziarah akan mengingat kematian dan bersifat zuhud, sehingga mereka tidak bersifat bakhil. Supaya dikasihi oleh Allah SWT dengan sebab

mengikuti Sunnah Rasulullah SAW. Berziarah ini juga akan memunculkan perasaan insyaf dan taubat dalam hati yang tenang untuk menghadapi hari kematian nanti, alam kubur dan alam akhirat, adalah muhasabah diri, adakah amalan kita di dunia dan semasa hidup sudah mencukupi untuk dijadikan bekal di alam barzakh dan di akhirat. Selain itu, berziarah kubur juga difahami dan dihayati tujuannya, pasti kita mengingat akan asal usul manusia yang terbuat dari tanah dan segumpal darah serta kita akan dikembalikan lagi ke tanah juga. Dengan penghayatan tersebut, insya-Allah diri kita akan merasakan rasa menyesal, rasa bersalah, dan merasa sedih serta dapat melembutkan hati, yang akan memunculkan kesadaran untuk melakukan segala apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Ziarah kubur juga bertujuan untuk penghuni makam, lebih lagi kepada roh kedua orang tua dan menggembirakan mereka dengan salam, memohon doa agar dilimpahkan rahmat-Nya, pengampunan dari Allah SWT. Orang yang dikubur merasa gembira sebab doa dari orang yang berziarah di tujukan kepada ahli kubur. Adapun hadits tentang hal itu yaitu

*Maa min rajulin yazuuru qabra akhihi wa yastajlisu 'indahuu illasta-nasa wa radda alaihi hatta yaquuma.*

Artinya: tiada seorang Islam yang berziarah pada kubur saudaranya dan duduk di sampingnya, maka ahli itu merasa gembira dan menjawab salamnya, dan gembira itu sampai yang berziarah meninggalkannya (berdiri).

Kita perlu mengetahui bahwa permohonan doa anak yang salih senantiasa mendoakan orang tuanya yang meninggal dunia akan di terima oleh Allah SWT serta ditulis sebagai anak yang taat kepada kedua orang tuanya. Sabda Rasulullah SAW, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim yang artinya: “Dari Abi Hurairah r.a, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Apabila seorang manusia itu telah meninggal, akan terputuslah segala amalnya melainkan tiga perkara: sedekah yang terus manfaatnya, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakan baginya.”

### **C. Motivasi Ziarah Makam Raden Ayu Putri Ontjat Tandha Wurung.**

Makam raden ayu putri ontjat tandha wurung ini adalah makam yang dianggap keramat, keberadaan makam raden ayu putri ontjat tandha wurung ini tentu menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat desa terungwetan untuk melakukan aktivitas ziarah makam, karena makam tersebut dianggap keramat (karomah) dengan berbagai motivasi. Makam raden ayu putri ontjat tandha wurung ini adalah tujuan wisata religi masyarakat desa terungwetan dan sekitarnya.

Makam raden ayu putri ontjat tandha wurung ramai diziarahi para ziarah, dikarenakan raden ayu putri ontjat tandha wurung memiliki perilaku yang baik seperti halnya sifat jujur berbakti kepada orang tuanya sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk datang berziarah ke makam tersebut. Masyarakat di desa terungwetan pada dasarnya mulai paham bahwa budaya ziarah makam merupakan adat yang sarat dengan

